

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, dan Kemandirian Keuangan Daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten dengan tahun anggaran 2016 – 2023. Data yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat disebut metode lama atau metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah – kaidah

ilmiah yaitu konkrit empiris, objektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:15).

3. 2. 1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis metode deskriptif berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Metode ini merupakan suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif dan terstruktur mengenai informasi ilmiah yang diperoleh dari subjek atau objek yang diteliti. Menurut Sujarweni (2023:49) Tujuan utama dari pendekatan deskriptif adalah untuk mengetahui nilai masing – masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Dalam hal pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis informasi yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2018:226) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. 2. 2 Operasional Variabel

3. 2. 2. 1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (X_1), dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (X_2).

3. 2. 2. 2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019:69) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Masing – masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam Masyarakat meningkat (Iskandar Putong, 2013:411)	$LPE = \frac{(PDRB_n - PDRB_{n-1})}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$ (Iskandar Putong, 2013:411)	Rasio
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (X_2)	Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan		Rasio

	murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan otonomi secara luas, nyata, dan bertanggung jawab. (Putra, 2018:150) Pendapatan Asli Daerah merupakan dana yang diperoleh pemerintah daerah melalui pemungutan yang diatur dalam peraturan pemerintah daerah (UU Nomor 33 tahun 2004)	$LPPAD = \frac{(PAD_n - PAD_{n-1})}{PAD_{n-1}} \times 100\%$ (Putra, 2018:150)
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian Keuangan Daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggung	Rasio $RDF = \frac{PAD}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Kuncoro, 2014:9)

jawaban
keuangan
sendiri,
melaksana
n sendiri
dalam
rangka asas
desentralisas
i(UU Nomor
32 Tahun
2004 tentang
Pemerintah
n Daerah).

3. 2. 3 Teknik Pengumpulan Data

3. 2. 3. 1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dengan *cross section*, dimana *time series* yaitu data yang terdiri dari subjek objek dan terdiri dari beberapa periode atau tahun tertentu, yang mana dalam penelitian ini adalah data tahun 2016-2023, sedangkan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, dimana pada penelitian ini adalah terdapat 8 (delapan) Kota/Kabupaten di Provinsi Banten.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, dikarenakan data sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain yang bisa berupa data statistik (Suliyanto, 2018:156). Data sekunder ini diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), Badan

Pusat Statistik, dan Badan Pemeriksa Keuangan, dengan fokus pada LKPD, LRA, dan Neraca Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Banten tahun anggaran 2016-2023.

3. 2. 3. 2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:130). Pada penelitian ini, populasi yang disajikan adalah seluruh Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang terdapat di Banten dengan Jumlah 4 Pemerintah Daerah Kota dan 4 Pemerintah Daerah Kabupaten.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Pemerintah Daerah
1	Kota Serang
2	Kota Cilegon
3	Kota Tangerang
4	Kota Tangerang Selatan
5	Kabupaten Serang
6	Kabupaten Pandeglang
7	Kabupaten Lebak
8	Kabupaten Tangerang

(Sumber : www.djpk.kemenkeu.go.id)

3. 2. 3. 3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau kelompok tersebut. Bisa diartikan bahwa informasi yang diperoleh dari sampel dapat digunakan

sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, data Laporan Realisasi Anggaran (LRA), data PDRB atas dasar harga konstan, dan Laporan Keuangan Pemerintah daerah (LKPD) 8 Kota/Kabupaten di Provinsi Banten tersedia lengkap, namun hanya akan menggunakan 8 periode untuk penelitian, sehingga penulis menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik *sampling* yang akan digunakan yaitu *non probability* dengan metode sampel jenuh, yaitu teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2017:140). Oleh karena itu, sampel yang diambil oleh penulis adalah 8 Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Banten. Data observasi dalam penelitian ini berjumlah 64 data, yang berasal dari 8 Kota/Kabupaten dan 8 tahun waktu penelitian.

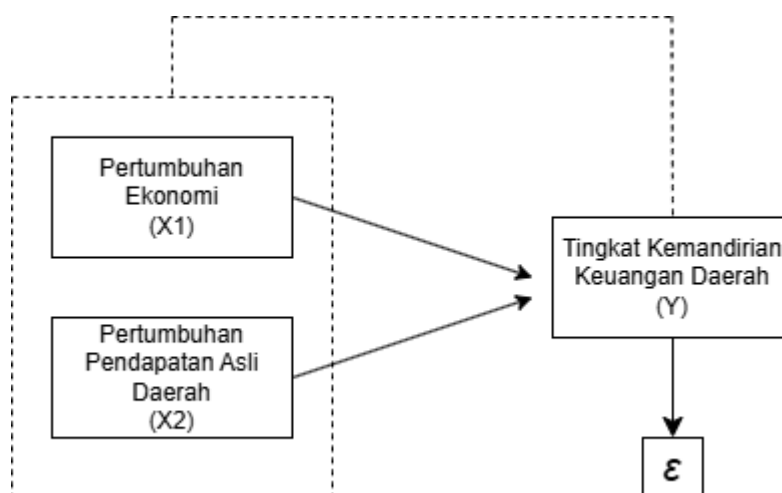
3. 2. 4 Model Penelitian

3. 2.4.1 Model Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (X_2) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y)” paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



Keterangan :

- = Secara Parsial
- = Secara Bersama – sama
- ϵ = Faktor – faktor lain yang tidak diteliti

3. 2. 5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh sumber data. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data menurut variabel dan jenis data, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019:16).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berkaitan hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Perhitungan data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program Eviews 12/14.

3. 2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:275) data panel adalah gabungan data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data series adalah data yang tersusun atas satu atau lebih variabel yang diamati oleh suatu unit pengamatan dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi pada titik waktu.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} \quad \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

α = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

$(\beta_1, 2, 3)$ = Koefisien regresi

ε = Error term

i = Kota/Kabupaten

t = tahun

1. Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang bisa ditawarkan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau teknik kuadrat terkecil. Dengan metode *Ordinary Least Square*, maka akan diasumsikan bahwa intercept maupun slope (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Adapun persamaan untuk *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β	=	Koefisien regresi
ε	=	<i>Error term</i>
i	=	<i>Cross Section (individu)</i>
t	=	Periode waktu atau tahun

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya sedangkan slope antar individu adalah tetap. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Model regresi data panel dengan *fixed effect model* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. Random Effect Model

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian atau dengan kata lain model ini kan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya

akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Menentukan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel menggunakan *EViews* 12/14, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Terima H_0 bila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* (OLS). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

H_a : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Adapun Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

3. 2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat normal atau tidak nya distribusi sebuah nilai residual. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang didistribusikan normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistic normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 dapat dipastikan berdistribusi normal,

dan data yang kurang dari 30 belum tentu berdistribusi tidak normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.
- Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen yang ada dalam model berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance value*, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai probabilitas > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Pada bagian ini, model regresi yang baik adalah yang residualnya sama yang sering disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Pengambilan keputusan dengan metode *white* dilakukan jika:

- Probabilitas *chi squares* $> 0,05$, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- Probabilitas *chi squares* $< 0,05$, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi antara error interferensi pada periode t dengan error interferensi pada periode $t-1$ (sebelum). Adapun prosedur untuk untuk

menguji uji korelasi ini yaitu dengan uji DW (Durbin-Watson) dengan prosedur sebagai berikut :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

3. 2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin kecil r^2 (mendekati nol) maka semakin kecil pula sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

3. 2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis ini, yakni:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_01 : \beta_{YX1} \leq 0$: Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_02 : \beta_{YX2} \leq 0$: Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b. Secara Simultan

$H_{a4} : \rho_{YX1} =$ Pertumbuhan Ekonomi,

$\rho_{YX2} \neq 0 :$ Pertumbuhan Pendapatan Asli

Daerah secara simultan

berpengaruh terhadap

Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{04} : \rho_{YX1} =$ Pertumbuhan Ekonomi,

$\rho_{YX2}=0:$ Pertumbuhan Pendapatan Asli

Daerah secara simultan tidak

berpengaruh terhadap

Kemandirian Keuangan Daerah

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat kesalahan atau alpha (α) yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, dengan kata lain tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95. Penentuan alpha (α) ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Kaidah Keputusan

1. Penentuan Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
dan nilai probabilitas $< 0,05$

3. Simpulan

Berdasarkan pada pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek masalah penelitian. Apabila H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.